

## Analisis Lama Mencari Kerja Dan Lama Mempersiapkan Usaha Tenaga Kerja Terdidik Di Sumatera Barat : Peran Pendidikan Dan Dampak Upah

Elyn Wulandari <sup>1\*</sup>, Joan Marta <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [elynwulandaro1@gmail.com](mailto:elynwulandaro1@gmail.com)

### Info Artikel

#### Diterima:

20 Januari 2022

#### Disetujui:

28 Februari 2022

#### Terbit daring:

1 Maret 2022

### Sitasi:

Wulandari, E & Marta, J (2021). Analisis lama mencari kerja dan mempersiapkan usaha tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat ; peran upah dan dampak pendidikan, 3(3)1 - 8

### Abstract

*This study aims to analyze the difference between the length of time looking for work and the length of time to prepare a business for the workforce who are already working in terms of education level, wages, age, gender, work experience, training, marital status, and area of residence. The total unit of analysis used is 666 individual samples sourced from the August 2020 Labor Force Survey (SAKERNAS) data for the West Sumatra Province. The analytical method used is Poisson regression. The results of the Poisson regression show that the higher the level of education, the opportunities to find work and the opportunity to prepare for a business will be longer than the level of education below high school. The results of this study also show that wages/salaries equally affect the opportunity to look for work and the time to prepare for a business in West Sumatra Province.*

**Keywords:** Job Search, Duration For Business, Poisson Regression

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara lama mencari pekerjaan dan lama mempersiapkan usaha bagi tenaga kerja yang sudah bekerja ditinjau dari tingkat pendidikan, upah, usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, pelatihan, status perkawinan, dan daerah tempat tinggal. Total unit analisis yang digunakan adalah 666 individu sampel yang bersumber dari data Survei Angkatan Kerja (SAKERNAS) Agustus 2020 Provinsi Sumatera Barat. Metode analisis yang digunakan adalah regresi Poisson. Hasil regresi Poisson menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan kesempatan untuk mempersiapkan suatu usaha akan lebih lama dibandingkan dengan tingkat pendidikan di bawah SMA. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa upah/gaji sama-sama mempengaruhi kesempatan mencari pekerjaan dan waktu mempersiapkan usaha di Provinsi Sumatera Barat.

**Kata Kunci :** Pencari kerja, durasi untuk bisnis, regresi poisson

Kode Klasifikasi JEL: J00, J01, J31

## PENDAHULUAN

Tingkat pengangguran terdidik adalah perbandingan jumlah pencari kerja dengan pendidikan menengah atau lebih tinggi (kelompok terdidik) dengan jumlah angkatan kerja pada kelompok tersebut (BPS, 2008). Menurut Survei Angkatan Kerja Nasional 2020, pengangguran di Indonesia didominasi oleh angkatan kerja dengan pendidikan menengah (vokasi dan umum) dan pendidikan tinggi (sarjana dan pascasarjana). Pengangguran pekerja berpendidikan telah menjadi masalah serius. Sementara itu, ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi keinginan untuk memperoleh posisi atau kesempatan kerja yang sesuai. Proses pencarian kerja membutuhkan waktu lebih lama karena pencari kerja yang berpendidikan

lebih mengetahui perkembangan informasi di pasar tenaga kerja dan mampu memilih pekerjaan yang diminta dan menolak pekerjaan yang tidak sesuai (Sutomo, dkk, 1999).

Semakin tinggi tingkat pendidikan pekerja, semakin tinggi rasio pekerja, dan semakin rendah tingkat pendidikan pekerja, semakin tinggi rasio wirausaha cenderung. (Pekerja mandiri) Menurut Ratnaya Yulia Syakhrul (1999), faktor penting dalam fenomena pengangguran terdidik ini adalah transisi yang panjang dari pendidikan ke pasar tenaga kerja.

Pengangguran terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu lamanya mencari kerja (*job search periode*) yang dikenal sebagai pengangguran friksional (Junaidi, 2016). Lama mencari kerja setiap individu berbeda-beda berdasarkan tingkat pendidikan. Pengangguran masih menjadi masalah serius di Indonesia karena hampir diseluruh wilayah di Indonesia mengalami permasalahan yang sama di bidang ketenagakerjaan, dari sekian banyak wilayah di Indonesia yang memiliki masalah ketenagakerjaan, Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki permasalahan yang sama seperti pengangguran khususnya pengangguran terdidik (Mada, Muhammad, 2015) jumlah pengangguran terdidik pada umumnya dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan upah.

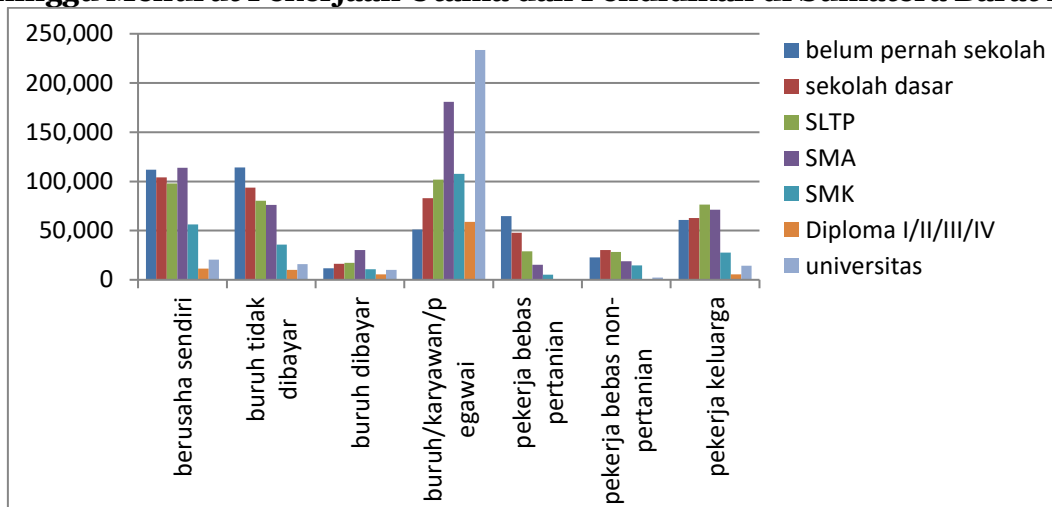
Tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia, salah satunya di Provinsi Sumatera Barat, disebabkan oleh kurangnya persiapan tenaga kerja baru untuk menghadapi dunia kerja. Kurangnya pelatihan vokasional akan menghambat peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, sehingga mempengaruhi proses pencarian kerja karena daya saing yang rendah.

Perekonomian Sumbar mengalami kontraksi sebesar 2,23% (y/y) pada triwulan IV 2020, membaik dari triwulan sebelumnya dan menurun sebesar 2,91% (y/y). Secara tahunan, perekonomian Sumatera Barat mengalami penurunan sebesar 1,60% (YoY) pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 dan tumbuh sebesar 5,01% (YoY). Dari sisi permintaan, efisiensi divisi utama bisnis domestik mengalami penurunan seiring dengan kinerja konsumsi dan investasi yang menurun akibat terbatasnya permintaan domestik dan luar negeri akibat pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal triwulan I-2020. Barat. Sumatera seperti sektor pertanian, sektor transportasi, pergudangan, perdagangan besar dan eceran. Pertumbuhan ekonomi di Sumbar diperkirakan akan terus membaik pada triwulan I tahun 2021. Dari sisi permintaan, konsumsi rumah tangga diperkirakan meningkat pada triwulan I 2021 didorong oleh peningkatan mobilitas dan aktivitas sosial. Program bantuan sosial negara juga akan mendorong konsumsi rumah tangga dan nasional. Di bidang usaha, produktivitas di berbagai bidang usaha ditingkatkan.

Jumlah pengangguran di Sumatera Barat pada bulan Februari 2020 sebanyak 146,58 ribu orang dibandingkan tahun 2019 pengangguran juga bertambah sebanyak 4,33 ribu orang. Angka pengangguran di Sumatera Barat didominasi oleh lulusan Diploma, diikuti tamatan SMA sebanyak 7,80%, lulusan SMK 6,06%, lulusan SMP 4,09% serta lulusan universitas sebanyak 7,46 (BPS Sumatera Barat).

Pengangguran dengan tingkat pendidikan tinggi di Sumatera Barat merupakan masalah utama karena dampak ekonominya. Pengangguran dengan pendidikan memiliki dampak ekonomi yang lebih besar daripada pengangguran pada pekerja yang kurang berpendidikan. Hal ini terbukti karena kontribusi ekonomi yang hilang dari penganggur tanpa pendidikan lebih besar daripada kontribusi nonpenerima ekonomi (Cahyani, 2014:20).

**Gambar 1.1 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu Menurut Pekerjaan Utama dan Pendidikan di Sumatera Barat 2020**



Sumber : BPS Sumbar 2019

Kurangnya lahan pekerjaan di Sumatera Barat menyebabkan Banyak yang menganggur karena angkatan kerja tidak terserap seluruhnya atau terserap dalam jumlah besar. Angkatan kerja yang tinggi tidak sesuai dengan tingkat kesempatan kerja, sehingga pengangguran meningkat. Pengangguran pendidikan yang meningkat dari tahun ke tahun mencerminkan kegagalan pemerintah dalam memperluas kesempatan kerja dan menerapkan sistem pendidikan yang lebih baik yang bertumpu pada kemampuan akademik serta kemampuan bersaing di dunia kerja (Cahyani, 2014).

Dari beberapa penelitian terdahulu (Fadhilah Rahmawati 2004, Haidy Pasay 2012, Azhar Putera Kurniawan 2013) menganalisis lama mencari pekerjaan tenaga kerja terdidik dengan responden yang belum bekerja dan menggunakan data primer. Penelitian terdahulu menggunakan satu metode yang hanya menganalisis lama mencari kerja tenaga kerja terdidik dengan tingkat pendidikan terakhir SD,SLTP,dan SLTA, sehingga terdapat bias dalam analisis data karena responden yang digunakan adalah responden yang belum bekerja atau masih dalam masa menganggur.

Pasay & Indrayanti (2012) menggunakan model regresi dan model yang dibangun oleh Mincer untuk melakukan penelitian terkait pengangguran tenaga kerja terdidik di Indonesia. Dari penelitian, diperoleh bahwa profil pengangguran terbuka adalah seseorang yang menikah, laki-laki, berusia kurang dari 22,5 tahun, penduduk kota, berpendidikan tinggi, dan pernah bersekolah pelatihan. Selain itu, disimpulkan pula bahwa lamanya masa menganggur bagi pekerja berpendidikan lebih tinggi daripada pekerja yang hanya berpendidikan dasar atau tidak bersekolah sekolah manapun.

Penelitian ini berfokus pada tenaga kerja terdidik lulusan SLTA, Diploma I/II/III/IV dan Perguruan Tinggi (S1/S2/S3) yang sudah bekerja kerja maupun yang sudah memiliki usaha pribadi. Berdasarkan latar belakang teori dan studi empiris sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi lamanya tenaga kerja terlatih mencari pekerjaan dan mempersiapkan usaha antara lain: karakteristik sosial (tingkat pendidikan, upah, pengalaman kerja, status perkawinan dan pelatihan), karakteristik demografi (jenis kelamin, umur), dan karakteristik regional (wilayah tempat tinggal). Berkaitan dengan hal ini maka penulis menggunakan dua (2) model dalam penelitian ini yaitu, pertama model yang menganalisis lama mencari kerja tenaga kerja terdidik, kedua model yang menganalisis lama tenaga kerja mempersiapkan usaha. Alasan penulis menggunakan dua model analisis untuk mencegah agar tidak terjadi bias dalam analisis data.

## METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan data sekunder dari BPS Provinsi Sumatera Barat. Survey yang digunakan yaitu Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus 2020. Jumlah Sampel yang digunakan sebanyak 666 sampel. Model analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu Model Regresi Poisson. Model Regresi Poisson merupakan model regresi nonlinear yang digunakan untuk menganalisis data diskrit (*count*) yang berupa angka. Jika suatu variabel acak mempunyai tipe diskrit dan menyatakan banyaknya kejadian dalam interval waktu tertentu (waktu, area, dan lain-lain) serta datanya berupa data non-negatif (0,1,2,...), maka variabel acak tersebut berdistribusi poisson dan apabila variabel respon (Y) berdistribusi poisson maka model regresi yang digunakan adalah regresi poisson.

Model regresi Poisson adalah model linier tergeneralisasi (GLM) yang mengasumsikan bahwa data respons memiliki distribusi Poisson. Model regresi Poisson dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln(\mu_i) = \beta_0 x_{1i} + \beta_1 x_{2i} + \dots + \beta_k x_{ki} \quad (1)$$

Dimana  $\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_k$  adalah parameter / koefisien regresi,  $x_{1i}, x_{2i} \dots x_{ki}$  adalah konstanta yang diketahui nilainya.

Persamaan model regresi poisson pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

1. Regresi poisson lama mencari kerja

$$\text{jobsearch}_1 = \exp(\beta_1 \text{edu} + \beta_2 \text{wage} + \beta_3 \text{age} + \beta_4 \text{sex} + \beta_5 \text{we} + \beta_6 \text{kursus} + \beta_7 \text{urban}) \quad (2)$$

Dimana,  $\text{jobsearch}_1$  adalah lama mencari kerja (bulan),  $\text{edu}$  adalah pendidikan responden,  $\text{wage}$  adalah upah (rupiah),  $\text{age}$  adalah umur responden (tahun),  $\text{sex}$  adalah jenis kelamin,  $\text{we}$  adalah pengalaman kerja,  $\text{kursus}$  adalah pelatihan kerja,  $\text{marstart}$  adalah status perkawinan dan  $\text{urban}$  adalah wilayah tempat tinggal (desa/kota)

2. Regresi poisson lama mempersiapkan usaha

$$\text{jobsearch}_2 = \exp(\beta_1 \text{edu} + \beta_2 \text{wage} + \beta_3 \text{age} + \beta_4 \text{sex} + \beta_5 \text{we} + \beta_6 \text{kursus} + \beta_7 \text{urban}) \quad (3)$$

Dimana,  $\text{jobsearch}_1$  adalah lama mencari kerja (bulan),  $\text{edu}$  adalah pendidikan responden,  $\text{wage}$  adalah upah (rupiah),  $\text{age}$  adalah umur responden (tahun),  $\text{sex}$  adalah jenis kelamin,  $\text{we}$  adalah pengalaman kerja,  $\text{kursus}$  adalah pelatihan kerja,  $\text{marstart}$  adalah status perkawinan dan  $\text{urban}$  adalah wilayah tempat tinggal (desa/kota)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. hasil pengolahan regresi poisson**

job_search	Coef.	Std. Err.	z	P>z	[95% Conf.	Interval]
<b>edu_sma</b>	.3102867	.0829617	3.74	0.000	.1476847	.4728887
<b>edu_smk</b>	.0884872	.0931506	0.95	0.342	-.0940846	.271059
<b>edu_diploma</b>	.4712925	.1229236	3.83	0.000	.2303667	.7122183
<b>edu_pt</b>	.3436872	.0950037	3.62	0.000	.1574834	.529891
<b>Lwage</b>	.1071364	.0396635	2.70	0.007	.0293974	.1848754
<b>Age</b>	-.0039129	.0067276	-0.58	0.561	-.0170988	.009273
<b>Jk</b>	-.0854522	.062135	-1.38	0.169	-.2072345	.0363302
<b>pen_kerja</b>	-.0629314	.0635168	-0.99	0.322	-.187422	.0615592
<b>Kota</b>	.0656583	.0569177	1.15	0.249	-.0458984	.177215
<b>pelatihan_kerja</b>	-.0127262	.070286	-0.18	0.856	-.1504842	.1250318
<b>stt_perkawinan</b>	.0744069	.0852597	0.87	0.383	-.092699	.2415128
<b>_cons</b>	-.4921766	.553911	-0.89	0.374	-1.577822	.5934691

Sumber: datasekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil regresi poisson diatas menyatakan bahwa koefisien pendidikan SMA sebesar 0,3102867 dengan nilai z- hitung 3,47 signifikan dengan taraf signifikansi 1%. Dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar satu tahun maka akan meyebabkan peluang lama mencari kerja 1,363812 kali lebih lama dibandingkan dengan lama mencari kerja pada tingkat pendidikan SMA kebawah. Koefisien pendidikan SMA sebesar 0,0884872 dengan nilai z-hitung 0,95 signifikan pada tarafs signifikansi 5%. Artinya setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar satu tahun maka akan meyebabkan peluang lama mencari kerja 1,09252 kali lebih lama dibandingkan dengan lama mencari kerja pada tingkat pendidikan SMA kebawah.

Koefisien pendidikan Diploma sebesar 0,4712925 dengan nilai z-hitung 3,83 signifikan pada tarafs signifikansi 1%. Artinya setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar satu tahun maka akan meyebabkan peluang lama mencari kerja 1,602063 kali lebih lama dibandingkan dengan lama mencari kerja pada tingkat pendidikan SMA kebawah. Koefisien pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 0,3436872 dengan nilai z-hitung 3,62 signifikan pada tarafs signifikansi 1%. Artinya setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar satu tahun maka akan meyebabkan peluang lama mencari kerja 1,410137 kali lebih lama dibandingkan dengan lama mencari kerja pada tingkat pendidikan SMA kebawah. Secara keseluruhan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap lama mencari kerja tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil regresi poisson diatas menyatakan bahwa koefisien upah/gaji sebesar 0,1071364 dengan nilai z- hitung 2,70 signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan upah/gaji maka peluang lama mencari kerja lebih lama sebesar 1,113086 kali. Berdasarkan hasil regresi poisson diatas menyatakan bahwa koefisien umur sebesar -0,0039129 dengan nilai z- hitung -0,58 berhubungan negative dan signifikan pada taraf signifikansi 10%. Dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan umur sebesar satu tahun maka akan meyebabkan peluang lama mencari kerja lebih cepat sebesar 0,9960948 kali.

Berdasarkan hasil regresi poisson diatas menyatakan bahwa koefisien jenis kelamin sebesar -0,0854522 dengan nilai z- hitung -1,38 berhubungan negative dan signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa laki-laki memiliki peluang mencari kerja sebesar 0,9180971 kali lebih cepat dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan hasil regresi poisson diatas menyatakan bahwa koefisien pengalaman kerja sebesar -0,0629314 dengan nilai z- hitung -0,99 berhubungan negative dan signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja yang telah bekerja sebelumnya memiliki peluang mencari kerja sebesar 0,930079 kali lebih cepat dibandingkan dengan tenaga kerja yang belum pernah bekerja sebelumnya.

Berdasarkan hasil regresi poisson diatas menyatakan bahwa koefisien Pelatihan kerja sebesar -0,0127262 dengan nilai z- hitung 0,856 berhubungan negative dan signifikan pada taraf signifikansi 10%. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja yang sudah pernah mengikuti pelatihan kerja dan memiliki sertifikat akan memiliki peluang mencari kerja sebesar 0,9873545 kali lebih cepat dibandingkan dengan tenaga kerja yang belum pernah mengikuti pelatihan sebelumnya dan belum memiliki sertifikat.

Berdasarkan hasil regresi poisson diatas menyatakan bahwa koefisien status perkawinan sebesar 0,744069 dengan nilai z- hitung 0,87 berhubungan positif dan signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja yang berstatus kawin memiliki peluang mencari kerja sebesar 1,077245 kali lebih lama dibandingkan dengan yang tidak kawin.

Berdasarkan hasil regresi poisson diatas menyatakan bahwa koefisien wilayah tempat tinggal sebesar 0,656583 dengan nilai z- hitung 1,15 berhubungan positif dan signifikan pada taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja yang berada di kota memiliki peluang mencari kerja sebesar 1,067862 kali lebih cepat dibandingkan dengan di desa.



**Tabel 2. Lama Mempersiapkan Usaha**

<b>job_search</b>	<b>Coef.</b>	<b>Std. Err.</b>	<b>Z</b>	<b>P&gt;z</b>	<b>[95% Conf. Interval]</b>	
<b>edu_sma</b>	-.3525151	.0932805	-3.78	0.000	-.5353415	-.1696888
<b>edu_smk</b>	-.2879447	.1274572	-2.26	0.024	-.5377563	-.0381331
<b>edu_diploma</b>	-.3502245	.2329976	-1.50	0.133	-.8068914	.1064423
<b>edu_pt</b>	.0011441	.1246535	0.01	0.993	-.2431723	.2454606
<b>Lwage</b>	.186538	.0452205	4.13	0.000	.0979075	.2751685
<b>Age</b>	.0029646	.0065927	0.45	0.653	-.0099569	.0158862
<b>Jk</b>	.083273	.0839341	0.99	0.321	-.0812347	.2477808
<b>pen_kerja</b>	-.0592077	.081331	-0.73	0.467	-.2186134	.1001981
<b>Kota</b>	.3568617	.0759127	4.70	0.000	.2080755	.5056479
<b>pelatihan_kerja</b>	-.3204269	.116823	-2.74	0.006	-.5493958	-.0914581
<b>stt_perkawinan</b>	.1985254	.0928292	2.14	0.032	.0165834	.3804673
<b>_cons</b>	-1.63262	.6064303	-2.69	0.007	-2.821201	-.44403

Sumber : data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil regresi poisson diatas menyatakan bahwa koefisien pendidikan SMA sebesar -0,3525151 dengan nilai z- hitung -3,78 berhubungan negative dan signifikan pada taraf signifikansi 1%. Dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar satu tahun maka akan menyebabkan peluang lama mempersiapkan usaha 0,7029179 kali lebih cepat dibandingkan dengan lama mempersiapkan usaha pada tingkat pendidikan SMA kebawah.

Koefisien pendidikan SMK sebesar -0,2879447 dengan nilai z-hitung -2,26 signifikan pada taraf signifikansi 5%. Artinya setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar satu tahun maka akan menyebabkan peluang lama mempersiapkan usaha 0,749803 kali lebih cepat dibandingkan dengan lama mempersiapkan usaha pada tingkat pendidikan SMA kebawah.

Koefisien pendidikan Diploma sebesar -0,3502245 dengan nilai z-hitung -1,50 signifikan pada taraf signifikansi 5%. Artinya setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar satu tahun maka akan menyebabkan peluang lama mempersiapkan usaha 0,7045299 kali lebih cepat dibandingkan dengan lama mempersiapkan usaha pada tingkat pendidikan SMA kebawah.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap masa pencarian kerja, sedangkan variabel pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesiapan berusaha. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan pelamar, semakin lama waktu tunggu untuk pekerjaan dan persiapan bisnis. Variabel upah berkorelasi positif dengan waktu pencarian kerja dan waktu persiapan usaha serta memiliki hubungan yang signifikan. Semakin tinggi penghasilan Anda, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mencari pekerjaan dan memulai bisnis. Variabel umur mempunyai hubungan negatif yang signifikan dengan masa pencarian kerja, artinya semakin mendekati usia angkatan kerja 40 maka waktu pencarian kerja menjadi lebih singkat dan memiliki hubungan positif dengan masa persiapan kerja. Dengan kata lain, semakin dekat angkatan kerja mendekati usia 40, semakin banyak waktu yang mereka miliki untuk bekerja. Variabel jenis kelamin menunjukkan hubungan negatif (-) yang signifikan antara masa pencarian kerja dengan pencari kerja laki-laki, yang berarti pencarian kerja dilakukan lebih cepat, dan memiliki hubungan positif (+) dengan masa persiapan usaha, yang merupakan pengeluaran pengusaha laki-laki, artinya waktu persiapan kerja lebih sedikit dibandingkan perempuan. Variabel karir berpengaruh negatif signifikan terhadap masa pencarian kerja dan waktu persiapan usaha. Ini berarti pencari kerja dengan pengalaman kerja dapat menemukan pekerjaan lebih cepat dan mempersiapkan bisnis. Variabel pelatihan vokasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap masa pencarian kerja dan masa persiapan usaha. Artinya, para

pencari kerja yang telah menyelesaikan pelatihan kejuruan dan telah mendapatkan sertifikasi yang layak dapat memperoleh pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja lebih cepat. Variabel status perkawinan berpengaruh positif signifikan terhadap masa pencarian kerja dan waktu persiapan usaha. Ini berarti pekerja yang sudah menikah dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk mencari pekerjaan dan mempersiapkan bisnis mereka. delapan. Lokasi tempat tinggal memiliki dampak yang signifikan terhadap berapa lama Anda mencari pekerjaan dan berapa lama Anda siap untuk memulai bisnis. Ini berarti pekerja yang tinggal di kota dapat menemukan dan mempersiapkan diri untuk bekerja lebih cepat. Variabel pendidikan pascasarjana merupakan variabel yang paling dominan untuk variabel lama pencarian kerja dan pelatihan tenaga kerja terdidik di Sumatera Barat.

## DAFTAR RUJUKAN

- R. P. Adi, "Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kecamatan Pedurungan," pp. 1–58, 2011.
- Y. Zenou, "Job search and mobility in developing countries. Theory and policy implications," *J. Dev. Econ.*, vol. 86, no. 2, pp. 336–355, 2008, doi: 10.1016/j.jdeveco.2007.06.009.
- H. Yosef, "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Jenis Kelamin, Umur, Status Perkawinan Dan Daerah Tempat Tinggal Terhadap Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik Di Indonesia. Skripsi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2018.," pp. 201–207, 2018.
- I. K. T. Widarsa *et al.*, "Modul Praktikum Stata Biostatistik II – S014," pp. 1–62, 2017.
- O. Wahyu, W. Fakultas, and P. Ugm, "Prosedur Analisis Regresi dengan Variabel Dummy," pp. 1–7, 2010.
- U. S. Utara, "Universitas Sumatera Utara," 2017.
- F. Unsrat, "Penerapan Regresi Poisson Terhadap Peluang Lulus dengan Di FMIPA UNSRAT Universitas Sam Ratulangi Manado The Application Of Poisson Regression To Probability Of Less Than Graduated At Faculty Of Mathematics And Natural," 2019.
- S. A. Setiawan, "Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja Dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang," *Skripsi Univ. Diponegoro*, pp. 1–102, 2010.
- H. C. D. Safitri and B. E. Afiatno, "Job Search Duration and Business Preparation Duration: An Empirical Study of Micro Data in Indonesia with Cox Regression," *J. Econ.*, vol. 16, no. 1, pp. 56–70, 2020, doi: 10.21831/economia.v16i1.28417.
- N. H. A. Pasay and R. Indrayanti, "Pengangguran , Lama Mencari Kerja , dan Reservation Wage Tenaga Kerja Terdidik Unemployment , Job Search Duration , and Reservation Wage of Educated Pendahuluan," *J. Ekon. dan Pembang. Indones.*, vol. 12, no. 2, pp. 116–135, 2012.
- Darnah, "Menentukan Model Terbaik dalam Regresi Poisson dengan Menggunakan Koefisien Determinasi," *J. Mat.*, vol. 6, no. 2, pp. 59–71, 2010.
- R. P. Adi, "Analisis Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kecamatan Pedurungan," pp. 1–58, 2011.
- Hardianto, H. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Bagi Tenagakerja Terdidik Di Kota Bukittinggi* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Safitri, et all (2020). *Job Search Duration and Business Preparation Duration: an Empirical Study of Micro Data in Indonesia*. Jurnal Ekonomia
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi 10*. Erlangga.
- Borjas, D. E., & Van Ours, J. C. (2010). *Labor Economics*. Boston:McGraw-Hill/Irwin.
- Hendri Cahyo Dwi Safitri, B. E. (2020). Job Search Duration and Business Preparation Duration: An Empirical Study of Micro Data in Indonesia. *Jurnal Ekonomia*, 70.
- I, N. H. (n.d.). *pengangguran, lama mencari kerja, dan reservation wage tenaga kerja terdidik*.

Liana mariska, f. a. (desember 2016). *faktor-faktor yang mempengaruhi lama mencari kerja tenaga kerja terdidik pada pemerintahan kota prabumulih*. Palembang: I-Economic Vol.2 No.2 .

McCall, J. (1970). Economics of information and job search. *the quarterly journal of economics*, 113-126.

<https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/sumbar/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Sumatera-Barat-Februari-2020.aspx>

<https://sumbarprov.go.id/home/news/19718-keadaan-ketenagakerjaan-sumaterabarat-agustus-2020.html>

[www.sumbarprov.go.id](http://www.sumbarprov.go.id)